

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ibatus Sholikhah
Ibatuss1234@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of independent variables of firm size, profitability, liquidity, and investment decision on the firm value as the dependent variable. Furthermore, the firm size was proxy with SIZE, profitability was proxy with ROE, Liquidity was proxy with CR and the investment decision was proxy with PBV. Moreover, the research sample used transportation companies listed on the IDX in the 2015-2020 period. This research was quantitative. Meanwhile, the research population was a transportation company listed on IDX. Moreover, the research sample collection technique used a purposive sampling method followed by the criteria given. On the other hand, the research analysis technique used inferential statistics with multiple linear regression analysis. The research result concluded that firm size had a positive effect on the firm value it meant that the increase of firm size cause the main change on the firm value, profitability had a negative effect on the firm value, which meant that profitability had decreased but the firm value increased, furthermore, liquidity and investment decision did not affect the firm value it meant the company did not have a significant influence on the firm value. On the other hand, if the transportation company pays attention to the SIZE value in managing its assets, it could increase the size of the company and investors' confidence to invest. In addition, the company also pays more attention to the value of ROE, CR, and CPA/BVA because the results obtained were good, so they were used as a benchmark for the company's success.

Keywords: firm size, profitability, liquidity, investment decision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Keputusan Investasi sebagai variabel bebas terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE, profitabilitas diproksikan dengan ROE, Likuiditas diproksikan dengan CR dan keputusan investasi diproksikan dengan CPA/BVA terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Dengan menggunakan sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling didasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan ialah statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya kenaikan ukuran perusahaan menyebabkan perubahan yang bermakna terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya profitabilitas mengalami penurunan tetapi nilai perusahaan meningkat, Likuiditas dan Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya perusahaan tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Jika perusahaan transportasi memperhatikan nilai SIZE dalam pengelolaan asetnya sehingga dapat meningkatkan ukuran perusahaan serta keyakinan investor untuk berinvestasi. Selain itu, perusahaan juga lebih memperhatikan nilai ROE, CR dan CPA/BVA karena hasil yang didapat baik, sehingga dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu bentuk usaha atau entitas yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok yang menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan

perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki orientasi jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya berdasarkan prinsip pengelolaan yang ada di perusahaan itu sendiri dan menambah kekayaan pemilikinya. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki, yakni semakin tinggi harga sahamnya menunjukkan semakin sejahtera para shareholdersnya.

Tujuan perusahaan pada dasarnya dapat dicapai dengan meningkatkan keputusan-keputusan keuangan yang diambil perusahaan dan memaksimalkan semua aktivitas perusahaan, karena satu keputusan keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang dapat berdampak pada nilai perusahaan dan dengan memaksimalkan semua aktivitas yang ada di perusahaan berdampak terhadap pertumbuhan ekonominya akan mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup tinggi dalam menciptakan peluang bisnis yang dapat menguntungkan pihak siapa saja yang memanfaatkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Martono dan Agus (2011) yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yang pertama untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya.

Kedua untuk mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Ketiga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Ketiga tujuan tersebut pada dasarnya tidak banyak berbeda, hanya saja dalam penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Noerirawan dan Muid (2012) nilai perusahaan diartikan sebagai kondisi yang telah diraih oleh perusahaan dimana yang merupakan wujud dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan sekarang.

Nilai perusahaan merupakan gambaran umum dari perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang akan menjadi fokus utamanya. Semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki maka semakin besar investor akan melakukan investasi di perusahaan itu. Optimalisasi tujuan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang menggambarkan seberapa besar harga saham yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor penting dalam perusahaan dikarenakan keterkaitannya dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja keuangan tetapi juga pada prospek perusahaan kedepannya dan juga mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan harus mengambil beberapa keputusan dalam perusahaannya. Menurut Abdillah (2014) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan yang dapat berupa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Keputusan investasi.

Faktor pertama yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan, hal tersebut dikarenakan apabila Ukuran Perusahaan melakukan peningkatan harga saham maka kesejahteraan pemegang saham dan nilai saham juga akan meningkat. Menurut Martono dan Agus (2011) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan Suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan melihat dari total aset, *log size* (ukuran perusahaan), nilai pasar saham. Ukuran Perusahaan untuk menentukan keyakinan investor sebelum mengambil keputusan dalam investasi. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat dan kalangan investor. Perusahaan yang memiliki Total aktiva dengan nilai aktiva yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Besar kecilnya Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset serta dapat dihitung menggunakan proksi *SIZE* alasan menggunakan *SIZE* untuk menghitung ukuran perusahaan adalah untuk menghindari problem data natural yang tidak berdistribusi normal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar

lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena perusahaan besar cenderung di sertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidak pastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya operasional membutuhkan modal yang sangat besar, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar pula jumlah utang yang dimiliki. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka keinginan untuk menggunakan hutang lebih besar guna memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil.

Faktor kedua yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah Profitabilitas, karena apabila profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan positif dan signifikan dapat diartikan bahwasannya perusahaan tersebut bagus dan baik perkembangannya dan menarik investor untuk berinvestasi. Untuk mengetahui profitabilitas dari perusahaan dapat dihitung dengan laba yang diperoleh selama periode tertentu dibagi dengan total aktiva perusahaan dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva perusahaan yaitu dengan menggunakan proksi *ROE (Return On Equity)* alasan menggunakan proksi ROE untuk menghitung profitabilitas karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki, semakin tinggi *ROE (Return on Equity)* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih atau profit (Idrus, 2018).

Faktor Ketiga yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah Likuiditas, karena sebuah perusahaan perbankan sebelum melakukan investasi harus melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk mengetahui Kondisi keuangan dari perusahaan yaitu dengan menilai tingkat likuiditas perusahaan. likuiditas terdapat persediaan uang tunai yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan transportasi.

Tingkat likuiditas sangatlah penting guna untuk mendapatkan kepercayaan investor dalam melihat kemampuan perusahaan transportasi dalam memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan transportasi. ukuran perusahaan dapat diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada didalam perusahaan tersebut. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan proksi *current ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, alasan menggunakan proksi CR untuk menghitung likuiditas adalah karena aset lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancarnya (Lucy ,2010)

Faktor Keempat yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah Keputusan investasi, karena apabila profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan positif dan signifikan dapat diartikan bahwasannya perusahaan tersebut bagus dan baik perkembangannya dan menarik investor untuk berinvestasi. Untuk mengetahui profitabilitas dari perusahaan dapat dihitung dengan laba yang diperoleh selama periode tertentu dibagi dengan total aktiva perusahaan dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui nilai keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktiva perusahaan yaitu dengan menggunakan proksi *CPA/BVA* alasan menggunakan proksi CPA/BVA untuk menghitung keputusan investasi adalah karena CPA/BVA adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi pada perusahaan (Alipudin dan Hidayat ,2014), semakin tinggi *CPA/BVA* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam meyakinkan investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?, (4) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan mendeskripsikan bahwa manajemen dapat disebut sebagai agen dari pemegang saham yang merupakan pemilik dari suatu perusahaan. Seseorang yang menginvestasikan dananya di suatu perusahaan disebut dengan pemegang saham (Scott, 2015).

Trade Off Theory

Fahmi (2014) menyatakan bahwa *trade off theory* merupakan suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menambah dana operasionalnya dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan maupun dengan menerbitkan obligasi (*bond*).

Signalling Theory

Dalam teori sinyal menurut Brigham dan Houston (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan meningkat dengan baik, serta tidak mudah bangkrut yang dibuktikan dengan peningkatan harga saham, dalam teori sinyal sudah dijelaskan bahwasannya apabila perusahaan meningkat maka harga saham juga meningkat, dengan meningkatnya harga saham dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2016).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Jusup (2011) menyatakan bahwa analisis rasio menyatakan hubungan antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Suatu rasio menyatakan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Hubungan ini bisa dinyatakan dalam bentuk persentase, tarif, atau proporsi.

Ukuran Perusahaan

Suharli (dalam Hasania, 2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan *SIZE* dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat dipergunakan dalam operasional perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2012) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Perusahaan dapat dikatakan memberikan keuntungan atau laba yang besar jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik dan harga saham perusahaan meningkat.

Likuiditas

Van dan John (2012:205) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau individu melunasi kewajiban atau utang dengan aset lancar.

Keputusan investasi

Martono dan Agus (2010) menyatakan bahwa Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aktiva yang dikelola perusahaan keputusan investasi berpengaruh terhadap aktiva yang dikelola perusahaan.

Nilai Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dari berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki cara yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dari pada perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan investor, karena apabila perusahaan meningkat dan harga saham meningkat dengan baik maka perusahaan akan dikenal masyarakat lebih luas dan tentunya akan mudah untuk mendapatkan informasi mengenai cara meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya. Untuk mengetahui Ukuran perusahaan dapat dilihat di total *asset* perusahaan yang dapat digunakan sebagai operasional hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Eko (2014) Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan melakukan *overview* dalam perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Dikarenakan dengan menggunakan profitabilitas investor dapat mengetahui efektifitas dari perusahaan tersebut. Untuk mengukur rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity (ROE)* dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROE digunakan mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh untuk mengetahui aktivitas operasi perusahaan terhadap modal yang ditanamkan dengan tujuan menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari ROE maka kinerja perusahaan semakin meningkat, hal tersebut secara langsung akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mempengaruhi *price to book value* sebagai rasio yang digunakan mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini jika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *profit* dari perusahaan yang laba bersih setelah pajak dan bunga akan dibagikan kepada pemegang

saham. Semakin besar profitabilitas dari perusahaan maka semakin besar juga laba bersih setelah pajak dan bunga yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas dari perusahaan rendah maka harga saham akan rendah dan laba setelah pajak dan bunga yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Riyanto (2011:25) menyatakan bahwa, Likuiditas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar, kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban *financial* tepat waktu maka perusahaan tersebut dalam keadaan "*likuid*" dan dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban financial secara tepat waktu apabila asset lancar yang dimiliki jumlahnya melebihi kewajiban lancar yang harus dipenuhi dan sebaliknya (Munawir, 2004:31).

Semakin besar rasio yang digunakan perusahaan maka perusahaan memiliki *internal financing* yang cukup digunakan untuk operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan berkurang. Perusahaan yang memiliki dana internal yang tinggi akan memilih menggunakan dana internal untuk operasional perusahaan dibandingkan hutang atau menerbitkan saham baru karena apabila hutang lancar lunas maka akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Silvia dan Nanda (2016, 2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai harga saham sebagai indikator perusahaan (*signally theory*).

Bahwa keputusan investasi penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan harus melalui kegiatan investasi perusahaan, keputusan investasi digunakan untuk meyakinkan investor sebelum mengambil keputusan penanaman modal di perusahaan. Berdasarkan Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Heri (2016, 2015) yang hasilnya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Terdapat 2 jenis penelitian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik (Sugiyono, 2012), sedangkan metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk penjabaran data analisis secara naratif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang tentunya akan dihitung sesuai dengan variabel independen dan

dependennya. Kemudian datanya akan diuji dengan berbagai cara uji dan teori yang sudah ada, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan data sekunder.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Yang dimaksud Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Azwar, 2010: 8-9). Penelitian korelasional dapat mengeluarkan 3 hasil yaitu korelasi positif, korelasi negatif dan tidak ada korelasi. Korelasi positif adalah korelasi yang dihasilkan apabila salah satu variabel meningkat dan variabel yang lainnya menurun. Korelasi negatif yaitu korelasi yang dihasilkan apabila salah satu variabel menurun dan variabel lainnya meningkat. Dan yang dimaksud tidak ada korelasi yaitu meningkat atau menurunnya salah satu variabel tidak berpengaruh terhadap variabel lainnya sehingga tidak ada *effect* nya terhadap variabel lain dan.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan dijadikan sebagai penelitian (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Alasan memilih perusahaan transportasi dalam penelitian ini adalah karena perusahaan transportasi memiliki peluang yang cukup besar dijadikan peluang berinvestasi saham karena populasi penduduk yang setiap tahunnya akan bertambah menjadikan ketidak seimbangan dengan jumlah transportasi udara, darat, dan laut saat ini untuk menampung penumpang.

Dengan adanya perkembangan baru dan peluang investasi yang besar pada sub sektor transportasi maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga dapat memberikan dampak positif bagi Indonesia, sehingga banyak investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Hal ini dikarenakan populasi perusahaan transportasi relatif kecil yaitu 10 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji informasi dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 yang diambil dari sumber website resmi www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel

Menurut Sugiyono (2012) variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat serta menjadi sebab dari adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan menggunakan proksi SIZE, profitabilitas menggunakan proksi ROE, likuiditas menggunakan proksi CR dan keputusan investasi menggunakan proksi CPA/BVA.

Menurut Sugiyono (2012) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen serta menjadi akibat adanya variabel independen yang ditandai dengan

kata “terhadap”. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan pada studi kasus perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Menurut Suharli (dalam Hasania, 2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diprosikan dengan menggunakan *SIZE* dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat dipergunakan dalam operasional perusahaan.

$$SIZE = LN (Total Aset)$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio *profitabilitas* dikenal dengan nama rasio rentabilitas, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat *efektivitas* manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Rasio *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang berasal dari kegiatan penggunaan modal, penjualan dan penggunaan aset. Dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas perusahaan maka dengan menggunakan proksi ROE (*Ratio on Equity*):

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Ekuitas} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau individu melunasi kewajiban atau utang dengan aset lancar. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, perusahaan bisa dikatakan berkembang dengan baik apabila dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu sebelum jatuh tempo.

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan terhadap aktiva yang dikelola perusahaan keputusan investasi berpengaruh terhadap aktiva yang dikelola perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menghitung keputusan investasi menggunakan proksi CPA/BVA (*Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset*).

$$\frac{CPA}{BVA} = \frac{Pertumbuhan\ Asset}{Total\ Asset} \times 100$$

Pertumbuhan Asset bisa dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Asset = Total\ Asset\ Tahun\ n - Total\ Asset\ Tahun\ n - 1$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan proksi PBV (*Price to Book Value*). Rumus untuk mencari PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Untuk menghitung nilai buku (*book value*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data statistik deskriptif adalah penelitian terhadap masalah- masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *Current Status* materi yang akan diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis regresi yang didalamnya terdapat variabel bebas lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui fluktuasi dari variabel terikat (dependen) apabila terdapat 4 variabel bebas (independen) apakah hasil dari pengaruh tersebut naik atau turun. Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakanyaitu untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta SIZE + \beta ROE + \beta CR + \beta CPA/BVA + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisiensi regresi dari setiap independen
SIZE	: Ukuran perusahaan
ROE	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
CPA/BVA	: Keputusan Investasi
e	: Variabel Error

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Maka dari itu, harus dilakukan uji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang dianalisis apakah telah memenuhi syarat sesuai dengan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160, 2011:104, 2011:139) uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui bahwa mode regresi, variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) apakah mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:160, 2011:104, 2011:139) uji multikolinieritas dilakukan tujuannya untuk menguji model regresi yang akan dilakukan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas. Jika dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas. Cara untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi yaitu dengan melihat besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:160, 2011:104, 2011:139) uji heteroskedastisitas dilakukan tujuannya yaitu untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual pengamatan ke pengamatan yang lain

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:160, 2011:104, 2011:139) tujuan melakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Apabila ada korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya maka terdapat masalah autokorelasi didalamnya. Timbul autokorelasi disebabkan karena adanya pengamatan yang berturut-turut disepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Dikatakan dalam kondisi baik apabila model regresi terbebas dari autokorelasi. Sebaliknya dikatakan kondisi tidak baik apabila model regresi tidak terbebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terdapat autokorelasi atau tidak dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini uji kelayakan model yang digunakan adalah untuk mengetahui model regresi apakah layak digunakan atau tidak layak digunakan. Uji kelayakan model yang akan digunakan adalah untuk mengetahui model regresi apakah layak digunakan atau tidak layak digunakan. Uji kelayakan model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji F

Menurut Gudono (2014:144) Uji F untuk menilai efektifitas model atau untuk mengukur berapa persen nilai Y yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen (bebas). Uji F juga digunakan untuk mengukur uji kelayakan model antara ukuran perusahaan (SIZE), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), dan keputusan investasi (CPA/BVA) Terhadap nilai perusahaan, Apakah layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi atau R^2 atau R-Square digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai dari determinasi mulai dari nol sampai dengan satu.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji hipotesis adalah untuk mengetahui kemampuan pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variasi variabel

dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini hipotesisi diuji dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji suatu penelitian dan mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh antara variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	60	25.90	29.64	27.6233	1.16428
ROE	60	-559.57	52.57	-5.1038	75.05846
CR	60	25.59	672.34	150.2413	157.02900
CPABVA	60	-66.36	29.44	-1.8608	15.58046
LG10_Y	60	-.85	.92	-.0310	.36249
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menginformasikan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan SIZE nilai terendah adalah perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2020 sebesar 25,90 dan yang tertinggi adalah perusahaan Blue Bird Tbk pada tahun 2019 sebesar 29,64. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 27.6233 dengan standar deviasi sebesar 1.16428. Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) nilai paling rendah terdapat pada perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2020 sebesar -559,57 dan nilai paling tinggi terdapat pada perusahaan PT. Cardig Aero Service Tbk Sebesar 52,57 pada tahun 2015.

Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar -5,1038 dengan standar deviasi sebesar 75,05846. Selanjutnya pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* nilai paling rendah terdapat pada perusahaan PT. WEHA Transportasi Tbk tahun 2015 sebesar 25,59 dan nilai palig tinggi terdapat pada perusahaan PT. PELAYARAN NELLY DWI PUTRI Tbk Sebesar 672.34 pada tahun 2020. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 150.2413 dengan standar deviasi sebesar 157.02900.

Terakhir pada variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan CPA/BVA (*RatioCapital Expenditure to Book Value of Asset*). nilai paling rendah terdapat pada perusahaan PT. Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2019 sebesar -66,36 dan nilai palig tinggi terdapat pada perusahaan PT. TEMAS Tbk Sebesar 29.44 pada tahun 2016. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar -1.8608 dengan standar deviasi sebesar 15.58046.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.652	1.296				
	SIZE	.131	.046	.420	2.834	.006	.647
	ROE	-.002	.001	-.359	-2.790	.007	.858
	CR	-9.608	.000	-.004	-.032	.974	.846
	CPABVA	-.001	.003	-.028	-.193	.848	.684

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengelolaan SPSS pada Tabel 2 menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$PBV = (-3.652) + 0,131 \text{ SIZE} + (-0.002) \text{ ROE} + (-9.608) \text{ CR} + (-.001) \text{ CPA/BVA} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (α)

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar 3.625. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika variabel SIZE, ROE, CR dan CPA/BVA sama dengan nol, maka nilai PBV akan mengalami penurunan sebesar 3.625

Koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE)

Koefisien regresi B SIZE bernilai sebesar 0,131 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai signifikan $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,006. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika nilai SIZE meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai SIZE menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Meningkatnya nilai SIZE disebabkan oleh kenaikan total aset perusahaan dengan begitu perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih untuk kegiatan operasionalnya. SIZE memiliki pengaruh positif yang artinya SIZE memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Profitabilitas (ROE)

Koefisien regresi B *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,002 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. Menurunnya nilai *Return On Equity* (ROE) disebabkan oleh menurunnya dari total hutang perusahaan, hal itu menunjukkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dan memberikan kepercayaan kepada investor. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dikarenakan nilai signifikan $\leq 0,005$ yaitu sebesar 0,007 yang artinya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Likuiditas (CR)

Koefisien regresi B CR bernilai sebesar -9.608 yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan dikarenakan nilai dari koefisien likuiditas negatif dan nilai signifikansi $> 0,005$

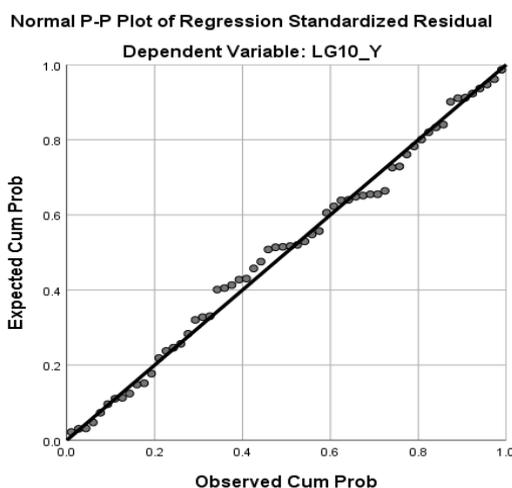
yaitu sebesar 0,974 yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai CR menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Pengaruh negatif ini dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti ada dana yang mengganggu di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham.

Koefisien Keputusan Investasi (CPA/BVA)

Koefisien regresi B CPA/BVA bernilai sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan dikarenakan nilai dari koefisien keputusan investasi negatif dan nilai signifikan >0,005 yaitu sebesar 0,848 yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai CPA/BVA menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Tidak berpengaruh ini dikarenakan Karena pada masa 2019-2020 hasil perhitungan CPA.BVA dari perusahaan mengalami minus dikarenakan di dunia pada tahun 2019-2020 mengalami pandemi yang mengakibatkan aktiva dari perusahaan menurun dan perusahaan belum bisa meyakinkan investor bahwasannya 2 atau 3 tahun kedepan modal yang ditanamkan oleh investor akan mendapatkan keuntungan maka dari itu investor memiliki sedikit kesempatan dan keyakinan untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan dan akibat yang diperoleh perusahaan kecilnya nilai perusahaan yang menjadikan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesempatan investasi dan informasi yang diperoleh, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan akan semakin besar, dalam hal ini manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Hidayat, 2010). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan, tentunya yang lebih baik dan meningkat daripada masa sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian Alvita dan Khairunnisa (2019) yang menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price book value*). CPA/BVA tidak pengaruh yang artinya CPA/BVA tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Uji Normalitas



Gambar 1
 Hasil Analisis Grafik Normal Probabilitas Plot
 sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar diatas (Gambar 1), hasil menunjukkan titik-titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi syarat pada uji normalitas. Uji normalitas selain menggunakan analisis pendekatan grafik dapat juga dilakukan dengan menggunakan analisis pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria dasar dalam pengambilan keputusan yaitu probabilitas $\geq 0,05$ maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 26 yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32048503
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan dari Tabel 3 yaitu hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa data atau sampel yang digunakan berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat normalitas.

Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-3.652	1.296			-2.817	.007		
	SIZE	.131	.046	.420		2.834	.006	.647	1.546
	ROE	-.002	.001	-.359		-2.790	.007	.858	1.165
	CR	-9.608	.000	-.004		-.032	.974	.846	1.182
	CPABVA	-.001	.003	-.028		-.193	.848	.684	1.461

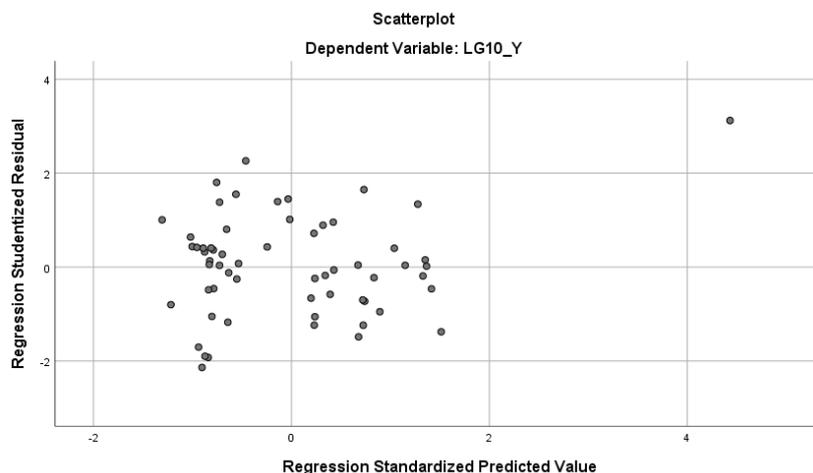
a. Dependent Variable: LG10_Y

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 yaitu hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0.647, profitabilitas (ROE) sebesar 0.858, likuiditas (CR) sebesar 0.846 dan keputusan investasi (CPA/BVA) sebesar 0,684. Hasil

dari *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 1,546, profitabilitas (ROE) sebesar 1,165, likuiditas (CR) sebesar 1,182 dan keputusan investasi (CPA/BVA) sebesar 1,461. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIP lebih besar dari 10. Dengan begitu, tidak ditemukannya korelasi antara variabel bebas atau bebas multikolinieritas.

Heteroskedastisitas



Gambar 2
Grafik: Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari gambar diatas (Gambar 2) yaitu grafik scatterplot dapat dilihat bahwa seluruh titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik pada model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dikatakan model regresi yang layak dipakai dalam penelitian.

Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.162	.33193	.863

a. Predictors: (Constant), CPABVA, CR, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 yaitu hasil dari uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa hasil dari Durbin-Watson adalah 0,863. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak adanya autokorelasi dan dapat dikatakan model regresi ini layak untuk dipakai.

Uji Kelayakan Model

Tabel 6
Hasil Uji F
ANNOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.693	4	.423	3.841	.008 ^b
	Residual	6.060	55	.110		
	Total	7.753	59			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), CPABVA, CR, ROE, SIZE

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 yaitu hasil dari uji F, dapat dilihat bahwa model tersebut layak digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,008. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat diterima atau layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.162	.33193	.863

a. Predictors: (Constant), CPABVA, CR, ROE, SIZE

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 7 yaitu hasil dari uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai R-Square (R²) sebesar 0,218 atau 21,8% menunjukkan kontribusi dari variabel ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan keputusan investasi (CPA/BVA) terhadap nilai perusahaan. sedangkan sisanya 78,2% (100% - 21,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Sig.
	Coefficients	
B		
(Constant)	-3.652	.007
SIZE	.131	.006
ROE	-.002	.007
CR	-9,608	.974
CPABVA	-.001	.848

Sumber: Data Sekunder, Diolah 2021

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi SIZE hasil signifikansi yaitu sebesar $0,006 \leq 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi yang dilihat dari *coefficients B* dengan nilai 0.13 maka H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. Dikatakan berpengaruh dengan arah positif yang artinya nilai ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Eko (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan transportasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan turun. Dikatakan berpengaruh dengan arah positif yang artinya nilai ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) hasil signifikansi $0,007 \leq 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari *coefficients B* dengan nilai -0.002. Maka H_2 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan keuntungan atau laba dari aktiva dan juga modal sendiri pada periode tertentu menurun hal tersebut bisa dilihat *mean* sebesar -5.1038 dan perusahaan tidak memiliki kinerja yang tepat, belum mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Dan ketika profitabilitas menurun itu dianggap sinyal Negatif bagi investor untuk berinvestasi jadi nilai perusahaan tersebut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas pengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas menurun maka nilai perusahaan naik.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) hasil signifikansi yaitu sebesar $0,974 > 0,05$ yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi Maka H_3 ditolak. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan. Tidak pengaruh ini dikarenakan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang

mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya sehingga tidak dapat memakmurkan pemegang saham.

Padahal untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus bisa memakmurkan pemegang saham dan saat tahun 2019 dan 2020 perusahaan mendapatkan pemasukan sedikit dikarenakan terjadi pandemi dan disebabkan oleh kenaikan total aset perusahaan dengan begitu perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih untuk kegiatan operasionalnya, sehingga tidak berpengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan. Investor menilai tidak hanya ditinjau dari kenaikan total aset perusahaan, investor juga melihat dari karakteristik lainnya seperti citra perusahaan, laporan keuangan dan kebijakan deviden. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tepat akan memberikan keuntungan yang optimal juga sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2014), Susilawati (2014), Nurhayati (2013) dan Nugroho (2012), yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh yang artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi (CPA/BVA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keputusan investasi dengan proksi *Ratio Capital Expenditure To Book Value Of Asset* (CPA/BVA) hasil signifikansi yaitu sebesar $0,848 > 0,05$ yang artinya keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi maka H_4 ditolak. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa nilai keputusan investasi menurun maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Tidak pengaruh ini dikarenakan Karena pada masa 2019-2020 hasil perhitungan keputusan investasi dari perusahaan transportasi mengalami minus dikarenakan di dunia pada tahun 2019-2020 mengalami pandemi yang mengakibatkan aktiva dari perusahaan menurun dan perusahaan belum bisa meyakinkan investor bahwasannya 2 atau 3 tahun kedepan modal yang ditanamkan oleh investor akan mendapatkan keuntungan maka dari itu investor memiliki sedikit kesempatan dan keyakinan untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan dan akibat yang diperoleh perusahaan kecilnya nilai perusahaan yang menjadikan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesempatan investasi dan informasi yang diperoleh, karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan akan semakin besar, dalam hal ini manajer berusaha mengambil peluang-peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Hidayat, 2010).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan, tentunya yang lebih baik dan meningkat daripada masa sekarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Alvita dan Khairunnisa (2019) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dengan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keputusan investasi bagi perusahaan sangat membutuhkan modal yang besar untuk membuat inovasi produk, perluasan dan peningkatan penjualan, serta pembaharuan teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independent meliputi ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan keputusan investasi (CPA/BVA) terhadap nilai perusahaan sebagai

variabel dependen pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat diberi simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1). Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2). Profitabilitas (ROE) berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3). Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4). Keputusan investasi (CPA/BVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan kurang luas yaitu sebatas pada perusahaan transportasi. (2). Dalam penelitian ini, periode waktu yang digunakan relatif pendek yaitu periode 2015 sampai 2020. (3). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan keputusan investasi (CPA/BVA) terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. (4). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan keputusan investasi (CPA/BVA) terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen hanya terdapat 2 variabel saja yang berpengaruh signifikan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1. Perusahaan transportasi diharapkan dapat meningkatkan nilai ukuran perusahaan Dengan peningkatan total aset perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam penggunaan aset tersebut. Dengan begitu, pihak manajemen akan lebih optimal dalam mengelola perusahaan. 2. Perusahaan transportasi diharapkan dapat mempertahankan nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja manajemen yang tepat, mampu menghasilkan keuntungan yang optimal serta menambah kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. 3. Perusahaan transportasi diharapkan dapat meningkatkan nilai likuiditas. Perusahaan yang memiliki aktiva yang banyak dan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya maka nilai likuiditas akan meningkat serta mampu menghasilkan keuntungan yang optimal serta menambah kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. 4. Perusahaan transportasi diharapkan dapat meningkatkan nilai keputusan investasi. Serta meningkatkan total aset yang dimiliki perusahaan dan mampu meningkatkan total aset setiap tahunnya agar pertumbuhan aset bernilai positif sehingga nilai keputusan investasi akan meningkat serta mampu menghasilkan keuntungan yang optimal serta menambah kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Alipudin, A., dan Hidayat, N. 2014. Keputusan investasi, pendanaan, kebijakan deviden dan price to book value perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan perpajakan*, 1(1), 48-59.
- Alimul Hidayat A.A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Heath Books. Jakarta.

- Alvita, F., dan Khairunnisa, P. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset*. 11(1): 123-136. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/16620>
- Azwar. 2010. Penelitian Korelasional. Pendekatan Korelasional Pada Penelitian Kuantitatif. *Journal Akuntansi*.8-9.
- Brigham, Eugene F and Ehrhardt. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Hasania, Z., Murni, S., dan Mandagie, Y. 2016. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Heri, i. d. 2015 dan 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *journal management* 14(2), 40-50.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13).: Salemba Empat. Jakarta.
- Idrus Ali. 2018. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap return on Equity (ROE). *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*. 29(2).
- Jusup ,Al. Haryono.2011.*Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Ekonosia. Yogyakarta
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonosia. Yogyakarta
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta
- Nanda, S.d. 2016 dan 2018. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Journal akuntansi*. 15(1):10-40.
- Noerirawan, M. R. dan A. Muid. 2012. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Diponegoro Journal Of Accounting* 1(2): 40-50.
- Nugroho, W. A. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI Periode (2008-2011). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 30-55.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 10-40.
- Pratama, Angga dan Wiksuana. 2018. Pengaruh firm size dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7(5):1289-1318
- Putri, Lucy Tania Yolanda. 2014. Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate Governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Artikel Universitas Padang*. 1544-3253.
- Riyanto, S. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, M. R. P. A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(9):1-18.

- Scott.2015.Teori Agensi Menurut Para Ahli dalam Praktek Akuntansi. *Artikel Akuntansi* 8(2): 130-140.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima belas. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. IX(1). 41-48.
- Susilawati. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kepemilikan Institusional Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, 40-65.
- Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*: 1- 25. Padang.
- Wulandari, D. R. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 26-55.